

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

a. Definisi Standar Akuntansi Keuangan entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut (Baridwan, 2010) SAK EMKM adalah kepanjangan dari standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. SAK EMKM merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan umkm yang lebih maju. Hal ini sangat dibutuhkan untuk usaha terutama UMKM Karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi.

Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk diterapkan pada entitas kecil dan menengah. Akan tetapi, melihat kebutuhan standar akuntansi yang lebih sederhana pada entitas mikro kecil dan menengah, DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM memuat

pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan.

1. Posisi Keuangan SAK EMKM

(Fahmi, 2017) Mengatakan bahwa informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

(Diharti, 2019)

2) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mendukung manfaat ekonomi.

(Fatkhayah, 2020)

3) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangkan liabilitasnya. (Hanim, 2018)

2. Kinerja keuangan SAK EMKM

SAK EMKM terdiri dari informasi laba rugi periode pelaporan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Elemen-elemen ini didefinisikan sebagai berikut:

1) Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi dalam bentuk arus kas masuk, peningkatan aset atau penurunan kewajiban selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan peningkatan modal yang bukan berasal dari kontribusi kepada investor.

2) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

2. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut (Aulia, 2018) yang dimaksud dengan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara usaha mikro (UMI) usaha kecil (UKA) usaha menengah (UM) dan usaha besar (UB) pada umumnya disarankan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur di dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dalam bab 1 (ketentuan umum), Pasal 1 dari Undang Undang tersebut dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang disebut di dalam Undang-Undang tersebut. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Mikro, Usaha Kecil, yang memenuhi

kriteria Usaha Menengah sebagaimana yang dimaksud di dalam Undang-Undang tersebut.

Di dalam Undang-Undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria ini menurut Undang-Undang itu, usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai atau yang paling banyak Rp 50 juta, atau dengan hasil jualan tahunan paling besar Rp 300 juta. Usaha Kecil dengan nilai aset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp500 juta, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga maksimum Rp2.500.000.000,00. dan Usaha Menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta hingga paling banyak Rp 10 miliar, atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp 2 miliar lima ratus juta sampai paling tinggi Rp 50 miliar.

Tabel 2. 1
Neraca Berdasarkan SAK EMKM

CV. KOPI ITEM LIWA		
LAPORAN NERACA		
PERIODE 30 APRIL 2023		
Aset Lancar:		
Kas	xxx	
Piutang Dagang	xxx	
Persediaan barang dagang (Jadi)	xxx	
Persediaan barang Baku	xxx	
Perlengkapan	xxx	
Total Aset Lancar		xxx
Aset Tetap:		
Peralatan perusahaan	xxx	
Akumulasi penyusutan peralatan	xxx	
Bangunan pabrik	xxx	
Akumulasi penyusutan bangunan	xxx	
Kendaraan	xxx	
Akumulasi penyusutan kendaraan	xxx	
Mesin	xxx	
Akumulasi penyusutan mesin	xxx	
Total aset Tetap		xxx
Total Aset		xxx
Liabilitas :		
Utang dagang	xxx	
Ekuitas :		
Modal	xxx	
Total Liabilitas dan Ekuitas		xxx

Sumber: diolah oleh Gustani.ID (2021)

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut:

1) Pendapatan.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk atau jasa kepada pelanggan.

2) Beban.

Beban yaitu kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi dan tidak dapat dihindarkan.

Tabel 2. 2
Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

CV. KOPI ITEM LIWA		
LAPORAN LABA RUGI		
UNTUK TAHUN TANG BERAKHIR PADA 30 APRIL 2023		
PENDAPATAN		
Penjualan		xxx
Retur Penjualan		<u>xxx</u>
JUMLAH ENDAPATAN		xxx
HARGA POKOK PENJUALAN		
Persediaan barang jadi awal	xxx	
Harga Pokok Produksi	<u>xxx</u>	
	xxx	
Persediaan Barang jadi Akhir	<u>xxx</u>	
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN		<u>xxx</u>
		xxx
BEBAN OPRASIONAL		
Beban Perlengkapan	xxx	
Beban Pembelian Bahan Bakar	xxx	
TOTAL BEBAN OPERASIONAL		<u>xxx</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		
PENGHASILAN		xxx
Beban Pajak Penghasilan		<u>xxx</u>
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK		
PENGHASILAN		xxx

Sumber: diolah oleh Gustani.ID (2021)

b. Catatan Atas Laporan Keuangan

(Herawati, 2019) Mengatakan bahwa catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, serta berisi ikhtisar kebijakan

akuntansi, dan tak lupa pula pada catatan atas laporan keuangan terdapat informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar yang dipakai sebagai acuan atau pedoman dalam menyajikan atau membuat laporan keuangan bagi UMKM agar laporan keuangan dapat dipercaya dan bermanfaat bagi para pemakainya.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil
1.	Fransiska Wahyu Lestari, Yohanes Suharsana, Devi Yani, 2022	Implementation of SAK EMKM of Financial Statements in MSMEs in the Food Industry Sector	Kualitatif.	Penelitian ini membahas SAK EMKM pada sector industry food
2.	Susi Agustina, 2021	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Ponsel Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak	Kualitatif.	Penelitian ini hanya berfokus pada 1 objek penelitian yang membahas tentang penerapan akuntansi pada toko ponesel di kabupaten Siak
3.	Vivi Yanti, 2020	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil	Kualitatif.	Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berfokus pada analsis penerapan akuntansi pada usaha kecil dan metode
		Menengah Pengusaha Dodol		Penelitian ini menggunakan observasi,

		(Studi Kasus Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat)		wawancara dan dokumentasi
4.	Fibaroina Nida Fatkhiyah, 2020	Analisis Penerapan Akuntansi Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM yang Terdaftar di Pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit)	Kualitatif.	Objek penelitian ini hanya berfokus pada satu objek penelitian saja yaitu menggunakan Teknik kusioner
5.	Ni Nyoman Yuliati, Sofiati Wardah, Baiq Widuri, 2019	Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng)	Kualitatif.	Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kusioner dan menggunakan observasi, wawancara dan Dokumentasi
6.	Maryanto, 2019	Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)	Kualitatif.	Pedoman yang dipilih pada penelitian ini menggunakan SAK ETAP dan menggunakan SAK EMKM
7.	Rizki Arvi Yunita, Sugianto, Kusmilawaty, 2019	Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual Sebagai Implementasi Pp 71/2010 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan	Kualitatif.	Objek penelitian ini memilih objek penelitian sebuah UMKM dan menggunakan metode analisis penerapan sistem akuntansi berbasis akrual

8.	Rahayu Novita Diharti, 2019	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru	Kualitatif.	Metode yang dipilih pada penelitian ini menggunakan metode miles dan Huberman menggunakan metode penelitian studi lapangan
9.	Maya Aulia, 2018	Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	Kualitatif.	Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan Dokumentasi
10.	Rizki Asrinda Handayani, 2018	Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cake's)	Kualitatif.	Pada penelitian ini memilih toko kue sebagai objek penelitiannya dan menggunakan SAK EMKM pada UMKM

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

C. Kerangka Teori

Tabel 2. 4
Kerangka Teori

